

Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Audit Delay Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI)

Bela Pransiska¹, Ni Ketut Sriwinarti², Ika Putri Fitri Ajiani³

^{1,2,3}Universitas Bumigora

E-mail: belapransiska01@gmail.com¹, sriwinarti@universitasbumigora.ac.id²,
ika.putri@universitasbumigora.ac.id³

Article History:

Received: 01 Mei 2024

Revised: 10 Mei 2024

Accepted: 12 Mei 2024

Keywords: *Opini Audit, Ukuran KAP, Audit Delay.*

Abstract: *Laporan keuangan yang relevan dan andal pada kenyataannya sulit untuk diukur. Dalam pengukuran tersebut diperlukan pihak ketiga yang independen dalam melakukan penilaian laporan keuangan. Auditor merupakan pihak independen yang dianggap dapat menilai keandalan dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis: (1) Pengaruh Opini audit terhadap auditor switching, (2) Pengaruh ukuran KAP terhadap auditor switching dan Pengaruh audit delay terhadap auditor switching pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi logistik dengan program SPSS 25. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 25 pada perusahaan BUMN. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) opini audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap auditor switching, (2) ukuran KAP berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap auditor switching, (3) audit delay berpengaruh negatif terhadap auditor switching dan tidak signifikan terhadap auditor switching*

PENDAHULUAN

Persaingan perekonomian Indonesia mengalami perkembangan dengan sangat cepat, sehingga pengambilan keputusan bisnis di Indonesia menjadi lebih selektif dan efektif. Persaingan ini terjadi karena semakin banyak jumlah pengusaha yang ada di Indonesia dituntut mampu untuk dapat mengembangkan perusahaannya. Perusahaan yang telah go public, diwajibkan melaporkan hasil laporan tahunan perusahaan ke publik. Sebagaimana telah di atur oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) No. 4/POJK.04/2022, dimana laporan keuangan yang disajikan kepada publik merupakan laporan keuangan yang telah melewati diaudit (Cahyono & Sari, 2022).

Laporan keuangan tahunan (annual report) adalah salah satu alat komunikasi yang dimiliki perusahaan, yang mencakup informasi tentang kegiatan operasional dan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu Dama (2021). Laporan keuangan yang relevan dan dapat diandalkan

kenyataannya rumit untuk diukur. Pengukuran tersebut membutuhkan bantuan pihak ketiga yang independen untuk menilai laporan keuangan. Auditor adalah entitas independen yang dianggap memiliki kemampuan untuk mengukur kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Manajemen perusahaan dan kepentingan stakeholder sering terlibat dalam konflik kepentingan. Karena perbedaan kepentingan ini, laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh kepentingan pribadi manajemen. Namun, disisi lain, para pemangku kepentingan memerlukan laporan keuangan yang dapat diandalkan dan dapat dipercaya (Isnaeni, 2019).

Salah satu sikap yang harus dimiliki auditor adalah independensi. Sikap independensi bermakna bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi oleh pihak lain, sehingga mereka dapat memberikan laporan hasil audit mereka secara objektif dan jujur Sianipar (2013). Klien dan auditor yang memiliki hubungan yang dekat dapat mempengaruhi independensi auditor. Salah satu cara langkah untuk mencegah dampak tersebut adalah dengan menerapkan pembatasan waktu untuk periode audit atau melakukan pergantian auditor secara berkala (Aini, N., & Yahya, 2019). Auditor switching merupakan salah satu cara untuk membatasi masa perikatan audit tersebut. Auditor switching dibagi menjadi 2 kategori, yaitu mandatory (wajib) dan voluntary (sukarela). Mandatory (wajib) merupakan pergantian auditor sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) sedangkan voluntary (sukarela) adalah pergantian auditor secara tiba-tiba tanpa adanya peraturan yang lebih memfokuskan perhatiannya pada sisi klien, voluntary terjadi karena ketidaksesuaian antara auditor dengan klien (Umdiana & Siska, 2021).

Opini audit adalah pendapat yang diberikan oleh auditor setelah memeriksa laporan keuangan perusahaan untuk menilai seberapa baik laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Opini audit merupakan salah satu alasan mengapa perusahaan memilih untuk mengganti auditor atau melakukan auditor switching karena opini audit terjadi ketika perusahaan tidak setuju dengan pendapat auditor ditahun sebelumnya, Karena perusahaan mengharapkan opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) (Widya & Sudyatno, 2022). Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Dalam penelitian ini untuk dapat melihat besar atau kecilnya ukuran KAP tersebut, yaitu KAP besar (Big four) dan KAP kecil (Non big four).

Ukuran KAP adalah salah satu faktor yang mendorong terjadinya perubahan dikalangan auditor atau auditor switching karena ukuran KAP lebih mencerminkan kredibilitas dan kualitas laporan keuangan KAP yang berfiliasi dengan KAP big four mampu mempunyai jasa audit berkualitas tinggi (Widajantie & Dewi, 2020). Audit delay atau keterlambatan audit adalah lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan laporan audit mengenai laporan keuangan perusahaan, mulai dari tanggal tutup buku hingga tanggal opini audit diserahkan dan ditandatangani. Audit delay akan mengakibatkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan keterlambatan publikasi laporan keuangan kepada public. Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh opini audit terhadap auditor switching, Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran KAP terhadap auditor switching serta menganalisis pengaruh audit delay terhadap auditor switching.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Berdasarkan metode penelitian yang dilakukan, penelitian ini termasuk penelitian asosiatif. asosiatif adalah suatu cara merumuskan suatu masalah penelitian yang mempertanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian asosiatif digunakan untuk menentukan sejauh mana variabel X (variabel bebas) yang terdiri dari opini audit (X_1), ukuran KAP (X_2), *audit delay* (X_3) terhadap variabel Y

auditor switching (variabel terikat).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Sampel merupakan representasi bagian dari keseluruhan jumlah dan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi berskala besar, maka peneliti tidak dapat mengamati atau mempelajari setiap elemen yang ada didalamnya. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian perusahaan BUMN sebanyak 27 perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022. Dengan jumlah pengamatan sebanyak 135 observasi.

Pengukuran Variabel

1. Opini Audit (X1)
Opini audit dapat diukur menggunakan variabel *dummy* dengan cara:
Opini audit : Nilai 1 untuk perusahaan yang mendapatkan opini WTP
Nilai 0 untuk perusahaan yang mendapatkan opini selain WTP
2. Ukuran KAP (X2)
Ukuran KAP dapat diukur menggunakan variabel *dummy* dengan cara:
Ukuran KAP : Nilai 1 untuk perusahaan yang berafiliasi dengan KAP *big four*
Nilai 0 untuk perusahaan yang tidak berafiliasi dengan KAP *big four*
3. *Audit Delay* (X3)
Perhitungan keterlambatan audit sebagai berikut:
$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Metode Analisis

Menurut Olson & Shi (2008:128) Pendekatan analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Regresi logistik merupakan suatu metode model matematis yang dipakai untuk mengamati korelasi antara satu atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Dengan data yang diteliti pada model regresi dapat bersifat ordinal atau nominal. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Model regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} = \frac{AS}{1 - AS} = \frac{\text{Ln}AS}{\dots} = a_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

- AS : *Auditor switching*
 α : Konstanta
 β_1 - β_3 : Koefisien variabel independen
 X_1 : Opini Audit
 X_2 : Ukuran KAP
 X_3 : *Audit delay*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Hipotesis

Tabel 1. Output pengujian Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.

Kualitas model regresi diuji dengan menggunakan metode *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*. Pada tabel diatas dilakukan uji *Hosmer and Lemeshow's Test* menunjukkan bahwa nilai *Chi-Square* sebesar 7.421 dengan angka signifikasinya 0.386 angka signifikasi pada tabel diatas (lebih besar dari $\alpha = 0.05$). Dari data tersebut, dapat ditarik kesimpulan hipotesis nol dapat diterima atau dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya. Dengan demikian, model regresi dapat digunakan untuk analisa selanjutnya.

Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 2. Output pengujian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)
Uji Overall Fit Block number = 0

Iteration History ^{a,b,c}				
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	
Step 0	1	187.083	-.044	
	2	187.083	-.044	
a. Constant is included in the model.				
b. Initial -2 Log Likelihood: 187.083				
c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001.				

Uji Overall Fit Block number = 1

Iteration History ^{a,b,c,d}						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Opini Audit	Ukuran KAP	Audit Delay
Step 1	1	183.730	.723	-.271	.218	-.010
	2	183.724	.759	-.282	.222	-.010
	3	183.724	.759	-.282	.222	-.010
a. Method: Enter						
b. Constant is included in the model.						
c. Initial -2 Log Likelihood: 187.083						
d. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.						

Berdasarkan data dalam tabel diatas, tabel uji *overall block number 0* dan uji *overall fit block number 1* menunjukkan nilai dari -2log likelihood (-2LL) pada (Block Number = 0) sebesar 187.083 dan nilai -2log likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1) adalah 183.730. angka tersebut menunjukkan adanya penurunan nilai dari (-2LL) pada awal (Block Number = 0) ke (-2LL) pada akhir (Block Number = 1) sebesar 3.353 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Penurunan (-2LL) ini menunjukkan model regresi tersebut baik atau sesuai dengan data yang dihipotesiskan.

Koefisien Determinasi

Tabel 3. Output pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	183.724 ^a	.025	.033

a. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari olah data pada tabel uji model *summary* menunjukkan uji model -2Log Likelihood menghasilkan 183.724 dari koefisien determinasi yang dilihat dari *Nagelkerke R Square* adalah 0.33 (3,3%) dan nilai *Cox & Snell R Square* 0.25 (2,5%). Ini berarti bahwa variabel independen seperti opini audit, ukuran KAP dan *audit delay* dapat menjelaskan sekitar 3,3% variasi dalam variabel dependen *auditor switching*. Namun, sebagian besar variasi dalam *auditor switching* dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Matriks Klasifikasi

Tabel 4. Output pengujian Matriks Klasifikasi

Classification Table ^a						
		Predicted				
		Auditor Switching		Percentage Correct		
Observed		Auditor Switching secara Voluntary		Auditor Switching Secara Mandotory		
		Auditor Switching secara Voluntary	Auditor Switching Secara Mandotory	Auditor Switching Secara Mandotory	Auditor Switching Secara Voluntary	
Step 1	Auditor Switching	Auditor Switching secara Voluntary	44	Auditor Switching Secara Mandotory	25	63.8
		Auditor Switching Secara Mandotory	30		36	54.5
		Overall Percentage				59.3

a. The cut value is .500

Pada tabel uji matriks klasifikasi dari hasil pengujian tersebut menunjukkan kekuatan prediksi model regresi untuk kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* secara *mondotory* adalah 54.5%. Nilai sebesar 54.5% dari perusahaan yang melakukan *auditor switching* secara *mondotory* adalah sebanyak 36 perusahaan dari total 66 perusahaan yang dapat diprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* secara *mondotory*. Kekuatan prediksi model regresi untuk perusahaan yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary* adalah 63.8%, Artinya dari jumlah keseluruhan perusahaan yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary* adalah sebanyak 25 perusahaan dari total 69 perusahaan yang mampu untuk diprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* secara *voluntary*. Secara keseluruhan bahwa 59.3% sampel ini dapat diprediksi dengan tepat menggunakan model regresi logistik.

Analisis Uji Parsial (Uji T)

Tabel 5. Output pengujian Parsial (Uji T)

Variables in the Equation		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Opini Audit	-.282	.420	.451	1	.502	.754
	Ukuran KAP	.222	.358	.384	1	.535	1.248
	Audit Delay	-.010	.006	2.966	1	.085	.990
	Constant	.759	.608	1.558	1	.212	2.136

a. Variable(s) entered on step 1: Opini Audit, Ukuran KAP, Audit Delay.

Pembahasan

Pengaruh Opini audit terhadap *Auditor switching* (AS)

Berdasarkan hasil yang telah diuji melalui SPSS 25 dengan analisis regresi logistik, menyatakan bahwa opini audit memiliki arah koefisien negatif senilai $-.282$, dimana hal ini menandakan bahwa semua auditor memiliki pemahaman yang komprehensif dan kualitas audit yang memadai untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, mereka diharapkan selalu menjalankan tugas dengan objektif terhadap pekerjaannya. Jika perusahaan menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) *Bigfour* ataupun *Non bigfour*, maka opini yang didapat akan sama dan tingkat signifikan senilai 0.502 yang berarti (lebih besar dari $\alpha = 0.05$). Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa opini audit secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. maka H_1 tidak berhasil didukung atau ditolak.

Berdasarkan persamaan model regresi yang terbentuk diatas maka dapat dijelaskan hipotesis pertama menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sriwardany (2021), Chikita Rizky *et al.*,(2022) dan Karliana *et al* (2017) Menyatakan bahwa opini audit tidak memainkan peran dalam keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Ini menunjukkan bahwa opini auditor memberikan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (WTP) dan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian tidak dapat memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan auditor switching.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Auditor switching* (AS)

Berdasarkan hasil yang telah diuji melalui SPSS 25 dengan analisis regresi logistik, Menyatakan bahwa ukuran KAP memiliki arah koefisien positif senilai $.222$, Dimana hal ini menandakan bahwa perusahaan yang berskala besar maupun kecil memilih auditor sesuai dengan ukuran perusahaan tersebut. Hal ini karena kepuasan perusahaan terhadap kinerja auditor, Perusahaan cenderung akan mempertahankan auditornya Naili & Primasari (2020) dan tingkat signifikan senilai 0.726 yang berarti (lebih besar dari $\alpha = 0.05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran KAP secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap *auditor switching*, maka H_0 tidak berhasil didukung atau ditolak.

Berdasarkan persamaan model regresi yang telah dibentuk diatas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua menyatakan ukuran KAP berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *auditor switching*. Hal tersebut menunjukkan bahwa keputusan perusahaan untuk melakukan

pergantian auditor atau *auditor switching* tidak selalu didasarkan pada ukuran KAP yang ada. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Andreas & Savitri (2019), Salim (2014), As'ad & Nofryanti (2021) ini menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan perusahaan yang menggunakan jasa dari KAP *big four* dan *non big four* cenderung tidak melakukan pergantian KAP ketika mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). KAP *big four* maupun *non big four* memiliki kecenderungan untuk memberikan kualitas audit yang baik dan benar karena keduanya menggunakan standar audit yang sama. Oleh karena itu, pekerjaan yang dilakukan oleh kedua jenis KAP tersebut memiliki kualitas yang setara (Fikri & Fachriyah, 2019).

Pengaruh *Audit Delay* terhadap *Auditor switching* (AS)

Berdasarkan hasil yang telah diuji melalui SPSS 25 dengan analisis regresi logistik, menyatakan bahwa *audit delay* memiliki arah koefisien negatif senilai -0.10, Dimana hal ini menandakan bahwa cepat atau lamanya auditor menyelesaikan laporan audit independen tidak menjadikan pertimbangan suatu perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Namun demikian, apabila waktu penyelesaian laporan auditor independen yang lama dan tidak melebihi aturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk memberikan batas waktu laporan auditor independen yang tidak melebihi dari sembilan puluh hari (90 hari) sejak tanggal neraca sehingga memungkinkan perusahaan untuk berpikir ulang apabila menggati auditornya atau melakukan *auditor switching*. Tingkat signifikan sebesar 0.85 yang berarti (lebih besar dari $\alpha = 0.05$). Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa secara parsial *audit delay* tidak mempunyai pengaruh terhadap *auditor switching*, maka H_0 tidak berhasil didukung atau ditolak.

Berdasarkan persamaan model regresi yang terbentuk diatas maka dapat dijelaskan bahwa hipotesis ketiga menyebutkan *audit delay* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *auditor switching*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sriwardany (2021), Chikita Rizky *et al* (2022), Naili & Primasari (2020) dan Restianty & Triyani (2020), Bahwa *audit delay* tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian ini menunjukkan jangka waktu yang panjang dalam mengaudit suatu perusahaan tidak berarti bahwa perusahaan terlambat dalam melakukan publikasi laporan keuangannya. Namun terjadinya *audit delay* disebabkan oleh kerumitan proses audit yang dilakukan oleh auditor. Perusahaan yang besar dapat menjadi alasan terjadinya *audit delay*. Selain itu, *audit delay* tidak dapat diukur dari lama atau tidaknya auditor menyelesaikan pekerjaannya tidak menjadikan pertimbangan bagi perusahaan untuk melakukan pergantian auditor atau *auditor switching*.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh opini audit, ukuran KAP dan *audit delay* terhadap *auditor switching*. Objek penelitian adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Sampel penelitian terdiri dari 27 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purpose sampling*. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, berikut adalah hasil kesimpulan dari penelitian: (a) Opini audit tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Ini berarti bahwa perusahaan cenderung tidak akan melakukan *auditor switching* meskipun perusahaan tersebut tidak mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian (WTP). Sebaliknya, Perusahaan akan tetap menggunakan jasa KAP yang sudah ada jika KAP tersebut memberikan opini yang baik bagi perusahaan. (b) Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Artinya semua auditor memiliki pandangan secara menyeluruh dan memiliki kualitas audit dalam menilai kelangsungan hidup perusahaan, sehingga

auditor akan selalu objektif terhadap pekerjaannya. Perusahaan yang menggunakan KAP *big four* maupun *non big four* opini yang didapat akan serupa sesuai dengan standar audit yang ditetapkan. (c) *Audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Artinya apabila auditor terlalu lama menyelesaikan laporan auditnya, perusahaan lebih mempertimbangkan keinginan untuk mengganti auditornya. Jika perusahaan mengganti auditor, maka auditor baru perlu melakukan pemahaman atas bisnis perusahaan dan risikonya membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan jika perusahaan menggunakan auditor lama.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah sampel penelitian dan menggunakan periode penelitian yang lebih lama sehingga diharapkan jumlah data penerbit dapat memperoleh lebih banyak dan mendapatkan hasil yang lebih akurat dan Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lain yang diduga dapat berpengaruh terhadap *auditor switching*.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, N., & Yahya, M. . (2019). Pengaruh Management Change, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien, dan Opini audit Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 245–258.
- Andreas, & Savitri, E. (2019). Auditor switching behavior in LQ45 companies in Indonesia. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(5), 53–57.
- As'ad, M., & Nofryanti. (2021). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, dan Audit Tenure terhadap Auditor Switching. In *Jurnal Ilmu Akuntansi* (Vol. 19, Issue 1, pp. 1–20).
- Cahyono, Y. T., & Sari, D. N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan (Finance) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1(1), 492–502. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.79>
- Chikita Rizky, F., Satya Azhar, K., & Suryani, Y. (2022). Pengaruh Audit Delay, Audit tenure, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi, Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(2), 1548–1560.
- Dama, D. (2021). Analisis Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sektor Perusahaan Manufaktur. *Akuisisi Jurnal Akuntansi*, 17,01, 31–46.
- Fikri, A. M. Al, & Fachriyah, N. (2019). Pengaruh pergantian manajemen, ukuran kantor akuntan publik, profitabilitas, dan opini audit terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI 2016 - 2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1), 1–15.
- Isnaeni. (2019). Pergantian manajemen dan Opini Auditor serta Pengaruhnya terhadap Pergantian Auditor. *Bongaya Journal of Research in Management*, 4, 17–23.
- Karlina, D. R., Suzan, L., Si, M., & Yudowati, S. P. (2017). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Auditor dan Audit fee Terhadap Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur , Utilitas , dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015)Impact Of Opinion Audit. *E-Proceeding of Management*, 4(2), 1740–1745.
- Naili, T., & Primasari, N. H. (2020). Audit Delay, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Financial Distres, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(1), 63. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v8i1.3144>
- Olson, D., & Shi, Y. (2008). *Pengantar Ilmu Pengalihan Data*. Salemba Empat.
- Restianty, C., & Triyani, Y. (2020). Kajian Beberapa Variabel yang Berpengaruh Terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kwik Kian Gie*, 9(1), 1–13.

- Salim, A. (2014). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, DAN Financial Distress Terhadap Auditor Switching (Studi Kajian pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012). *E-Proceeding of Management, 1* No3, 388.
- Sianipar, R. F. (2013). *Faktor - faktor yang mempengaruhi auditor switching Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei (studi empiris pada perusahaan manufaktur di bei Tahun 2011-2013)*. 2(2), 1–14.
- Sriwardany. (2021). Analisis Financial Distress, Audit Delay Dan Opini Audit Terhadap Voluntary Auditor Switching Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, 21*(1), 87–95. <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6521>
- Umdiana, N., & Siska, S. (2021). Determinan Auditor Switching Secara Voluntary. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 10*(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.29960>
- Widajantie, T. D., & Dewi, A. P. (2020). Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Audit Delay, Financial Distress, dan Pergantian Manajemen terhadap Voluntary Auditor Switching. *Liability, 2*(2), 19–52.
- Widya Pratama, A., & Sudiyatno, B. (2022). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kap, Ukuran Kap, Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, 13*(2), 660.